

**PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI, PERGANTIAN AUDITOR
DAN INVESTMENT OPPORTUNITIES TERHADAP AUDIT
REPORT LAG**

**(Studi Empris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

Indri Silvia Putri¹⁾, Andreas²⁾, Volta Diyanto²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: indrisilviaputri3@gmail.com

*Effect of Operation Complexity, Auditor Change and Investment Opportunities
on Audit Report Lag*

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of operational complexity, auditor turnover and investment opportunities on the audit report lag. Operation complexity is measured using a dummy. Auditor turnover in this study was measured using a dummy. And investment opportunities in this study are measured using the market to book value of equity (MVE / BE) ratio. The population in this study were mining and agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sample of this study was selected with purposive sampling criteria so that 11 mining companies and 15 agricultural companies were selected that met the criteria. Hypothesis testing is done using multiple regression methods which are then analyzed using SPSS version 18.00 for Windows. The results of this study indicate that the complexity of operations has a significant effect on audit report lag in mining and agricultural companies on the Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, the change of auditors and investment opportunities did not affect the audit report lag for mining and agricultural companies on the Indonesia Stock Exchange.

*Keywords: Operation Complexity, Auditor Change, Investment Opportunities,
Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Menurut Perangin-angin (2019) laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang digunakan

perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para investor. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu supaya informasi tersebut bisa digunakan sama pihak yang membutuhkan. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu akan memiliki relevansi yang baik dalam mendukung pengambilan keputusan (Jeva & Ratnadi, 2015). Adanya lama atau penundaan

publikasi laporan keuangan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan dianggap tidak relevan. Hal ini akan berdampak pada reaksi buruk yang timbul pada investor. Keterlambatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian pada saham perusahaan tersebut. Penyampaian laporan keuangan telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 29/POJK/.04/2016 menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 kepada OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Berdasarkan pemantauan bursa hingga tanggal 29 Juni 2018 terdapat sepuluh perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Dari 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan, terdapat 4 perusahaan pertambangan (www.idx.co.id). Hingga pada tahun 2019, Kepala Divisi Penilaian Perusahaan BEI menjelaskan bahwa terdapat 107 emiten belum menyampaikan laporan keuangan semester I-2019, dari 107 emiten terdapat 31 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan dikenakan peringatan tertulis I. Terdapat 6 perusahaan sektor pertambangan dan 1 perusahaan pertanian (www.idx.co.id).

Ada beberapa faktor yang di prediksi dapat mempengaruhi *audit*

report lag, kompleksitas operasi. Setiap perusahaan *go public* memiliki tingkat kompleksitas operasi yang berbeda, karena sangat bergantung pada ada atau tidaknya anak perusahaan yang dimiliki, letak unit operasi (cabang), serta keanekaragaman produk dan pasar (Hasibuan & Abdurahim, 2017). Kompleksitas operasi dicerminkan melalui jumlah anak perusahaan atau entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan induk dengan kepemilikan saham lebih dari 50%. Semakin kompleks suatu perusahaan akan semakin lama auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan. Dalam penelitian Pratiwi dan Wiratmaja (2018), Dewi dan Suputra (2017), dan Darmawan dan Widhiyani (2017) menemukan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif pada *audit report lag*. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Puspitasari dan Latrini (2014), Dewi dan Challen (2018), dan Akbar & Yudowati, (2018).

Faktor selanjutnya yang di prediksi mempengaruhi *audit report lag* adalah pergantian auditor. Menurut Tambunan (2014) pengertian pergantian auditor adalah putusannya hubungan perusahaan dengan auditor lama dan menggantikannya dengan auditor baru. Pergantian auditor juga dapat terjadi karena kontrak di antara Kantor Akuntan Publik dan klien telah berakhir. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor tentunya mengangkat auditor baru kemungkinan besar auditor tidak memiliki informasi yang lengkap tentang perusahaan sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk

mengaudit perusahaan tersebut (Perangin-angin, 2019). Dalam penelitian (Rustiarini dan Sugiarti, 2013) dan Dewi dan Suputra (2017), Putra dan Majidah (2016), Praptika dan Rasmini (2016) menemukan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif pada *audit report lag*. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Aryandra dan Mauliza (2018) dan Dewi dan Suputra (2017). Selanjutnya, faktor lain yang diprediksi dapat mempengaruhi *audit report lag* adalah *investment opportunities (IO)*. Menurut Prasetyo *et al.*, (2020) pengertian *Investment Opportunities* merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian, diantaranya penelitian Pham *et al.*, (2014), (Azami & Salehi, 2016) menyatakan bahwa *investment opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*.

Dari fenomena dan hasil penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompleksitas Operasi, Pergantian Auditor, dan *Investment Opportunities* Terhadap *Audit Report Lag*” (Studi Empiris di Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018).**

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Report Lag*

Teori kepatuhan dimana auditor dan perusahaan tetap berusaha melaporkan laporan keuangan secepat mungkin dan tepat waktu untuk memenuhi peraturan yang berlaku meskipun dihadapkan dengan berbagai kendala seperti tingkat penyelesaian audit yang kompleks (Dewi dan Suputra, 2017). Teori agensi yang menjelaskan bahwa semakin besar ukuran kompleksitas operasi perusahaan maka informasi yang harus diungkapkan juga semakin banyak dan meningkatkan biaya agensi. Maka membuat proses audit semakin lama (Darmawan dan Widhiyani, 2017). Menurut Ariyani & Budiarta, (2014) kompleksitas operasi suatu emiten tingkatannya bergantung pada keberadaan, jumlah dan lokasi unit perusahaan (cabang) serta diverifikasi jalur produk dan pasarnya. Semakin banyak anak perusahaan maka semakin besar ukuran operasi perusahaan sehingga semakin banyak auditor dalam mengungkapkan informasi perusahaan. Hal tersebut dikarena setiap anak perusahaan yang dimiliki harus diperiksa setiap transaksi dan catatan yang menyertainya. Jika perusahaan memiliki anak perusahaan, maka laporan keuangannya akan dikonsolidasikan. Menurut Hasibuan & Abdurahim, (2017) laporan keuangan konsolidasi menunjukkan informasi mengenai kondisi keuangan dan suatu hasil operasi untuk entitas pengendali dan entitas yang dikendalikan. Adanya laporan keuangan konsolidasi

tersebut, maka ruang lingkup auditor semakin luas. Luasnya ruang lingkup audit akan berdampak pada lamanya waktu pengerjaan audit oleh auditor.

Kompleksitas operasi suatu perusahaan tingkatannya bergantung pada jumlah anak perusahaan yang dimilikinya. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, maka perusahaan semakin kompleks. Auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas operasi perusahaan dikarenakan lingkup pekerjaan audit yang semakin luas. Hal ini didukung oleh penelitian Ariyani & Budiarta, (2014) dan Hasibuan & Abdurahim, (2017) mengemukakan kompleksitas operasi berpengaruh positif pada *audit report lag*. Karena dengan adanya anak perusahaan yang tersebar di beberapa wilayah akan membuat auditor mengaudit lebih banyak item-item dari perusahaan, sehingga membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam melakukan proses audit.

H₁: Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Teori kepatuhan menyatakan bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan mengenai auditor switching yaitu Peraturan Pemerintah Indonesia No. 20 tahun 2015 yang menyatakan bahwa perusahaan melakukan auditor switching setelah 5 tahun penugasan berturut-turut. Namun perusahaan masih dapat menggunakan jasa auditor kembali setelah 2 tahun tidak memberikan jasa audit kepada perusahaan.

Adanya regulasi mengenai penggunaan jasa auditor yang sama kembali setelah 2 tahun tidak melaksanakan perikatan audit di perusahaan, dijadikan sebagai strategi oleh perusahaan. Tentunya perusahaan menginginkan perikatan audit dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga baik perusahaan yang diaudit maupun auditor tidak perlu mengeluarkan banyak waktu, tenaga, dan biaya dalam melaksanakan perikatan audit.

Apabila perusahaan melakukan pergantian auditor, maka auditor yang baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami karakteristik usaha klien dan sistem yang ada, hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya dan dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan (Praptika dan Rasmini, 2016). Selain itu perusahaan belum dapat memilih auditor pengganti yang kompeten dibidangnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing-masing sehingga proses penyelesaian audit atas laporan keuangan belum dapat diselesaikan dengan tepat waktu atau perusahaan mengalami *audit report lag*.

Menurut Rustiarini dan Mita, (2013) pergantian auditor mendapat perhatian yang serius bagi perusahaan karena perusahaan mengalami kekhawatiran pada auditor baru yang melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan dan nilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan. Beberapa hal yang dapat menyebabkan pergantian auditor seperti berakhirnya kontrak kerja tanpa adanya perpanjangan penugasan baru, konflik kepentingan

antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan yang memicu pergantian manajemen dan pergantian auditor, ataupun penggantian auditor dilakukan agar bisa bekerjasama dan mendapatkan opini sesuai dengan keinginan manajemen untuk dipertanggung jawabkan dalam RUPS.

Menurut (Verawati & Wirakusuma, 2016)) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Menurutnya, banyak prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan. Karena memerlukan penyesuaian diri dengan perusahaan dan harus berkomunikasi dengan auditor terdahulu untuk mendapatkan informasi seputar perusahaan. Hal ini tentu saja mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya dikarenakan auditor baru tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan spesifik mengenai bisnis klien dibandingkan dengan auditor sebelumnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

Hal ini didukung oleh penelitian Praptika & Rasmini (2016) dan Verawati & Wirakusuma (2016) mengemukakan pergantian auditor berpengaruh positif pada *audit report lag*, karena perusahaan

yang melakukan auditor switching akan menyebabkan auditor yang baru memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses auditnya. Rustiarini dan Mita (2013) membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh secara positif pada *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas, maka di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh *investment Opportunities* terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Azami dan Salehi (2016) pengaruh *investment opportunities* secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori agensi. Teori agensi Jensen dan Meckling pada 1976, menggambarkan adanya kontrak yang menimbulkan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal yang diakibatkan oleh adanya asimetri informasi yang dimiliki oleh kedua belah pihak. Dalam hubungan keagenan, pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan tertentu kepada manajer perusahaan, sebagai agen. Dalam situasi seperti itu, masing-masing pihak mungkin berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya sendiri, yang belum tentu sejalan dengan maksimalisasi kepentingan pemilik (Pham et al. 2014). Perusahaan dengan peluang investasi yang lebih tinggi, manajer memiliki lebih banyak kemampuan dan pengetahuan tentang peluang investasi perusahaan dan opsi investasi di perusahaan tersebut bergantung pada pengeluaran diskresioner yang dibuat oleh manajer mereka. Akibatnya, situasi ini dapat memotivasi manajer untuk mencari kepentingan mereka

sendiri dengan mengorbankan pemegang saham perusahaan (Belghitar & Khan, 2013).

Suatu perusahaan yang memiliki peluang investasi tinggi atau *high investment opportunities* memiliki kerumitan dalam proses pencatatan akuntansi, hal ini disebabkan karena banyaknya kegiatan dan transaksi yang dilakukan pada perusahaan tersebut, selain itu perusahaan dengan *high investment opportunities* juga memiliki risiko audit yang lebih tinggi sebagai akibat dari sulitnya memantau kegiatan manajer serta luasnya ruang lingkup pengauditan yang akan menyebabkan proses audit akan memakan waktu lebih lama.

Sulit untuk memantau perusahaan dengan peluang investasi yang lebih tinggi dan mengamati aktivitas manajernya, karena tingkat pengeluaran modal yang tinggi. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan biaya agensi yang lebih tinggi dan peningkatan ketidakpastian, perusahaan dengan peluang investasi yang lebih tinggi memiliki risiko yang lebih tinggi yang memerlukan waktu yang lebih panjang bagi auditor untuk memantau aktivitas di perusahaan tersebut. Maka, diperlukan adanya mekanisme pengendalian yang secara relatif dapat menjamin transparansi informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Mekanisme ini disediakan dalam bentuk audit keuangan dan oleh auditor independen. Terkait penelitian mengenai *Investment Opportunities* pernah dilakukan oleh Belghitar dan Khan (2013) yang menguji tentang *Governance Mechanism, Investment Opportunities Set* and *SMEs Cash*

Holdering. Hasil dari penelitian Belghitar & Khan (2013) menyimpulkan bahwa efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan internal dan eksternal tergantung pada tingkat peluang investasi. Penelitian ini mengungkapkan mekanisme tata kelola perusahaan internal yang lebih efektif untuk perusahaan yang memiliki peluang investasi tinggi dan mekanisme tata kelola eksternal lebih efektif untuk perusahaan yang memiliki peluang investasi rendah.

Menurut (Prasetyo, dkk, 2020) *Investment Opportunity Set* merupakan suatu keputusan investasi yang merupakan bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi dimasa yang akan datang. Terkait penelitian mengenai *Investment Opportunities* pernah dilakukan oleh Azami dan Salehi (2016) yang menguji tentang *The Relationship Between Audit Report Delay and Investment Opportunities*. Hasil Penelitian Azami dan Salehi (2016) mengungkapkan bahwa *audit report delay* itu lebih lama untuk perusahaan dengan *investment opportunities* yang lebih tinggi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan kecil, perusahaan yang sedang rugi dan perusahaan yang memiliki kelemahan besar dalam internal kontrolnya, biasanya memiliki masalah penundaan pelaporan audit yang lebih lama.

Sejalan dengan penelitian oleh Pham *et al.*, (2014) yang menguji tentang *Investment Opportunities and Audit Report Lags* mengemukakan peluang investasi berpengaruh positif pada audit report lag, karena perusahaan yang semakin sedikit melakukan keterlambatan

dalam penerbitan informasi yang di audit, mempertimbangkan penggunaan tepat waktu dari informasi yang dapat dipercaya, semakin baik proses keputusan investasi, yang akan menyebabkan daya tarik pasar keuangan yang lebih tinggi dan efisiensi pasar yang lebih tinggi.

H₃: *Investment Opportunities* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

METODE PENELITIAN

Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang telah tercatat dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. *Purposive Sampling method* digunakan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan yaitu sebagai berikut: 1) Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018; 2) Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2016-2018; dan 3) Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang Rupiah. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti survey observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dari tahun 2016-2018. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi yang

dimiliki BEI yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Audit Report Lag*

α = Konstanta

X_1 = Kompleksitas Operasi

X_2 = Pergantian Auditor

X_3 = *Investment Opportunities*

β_1 - β_3 = Koefisien regresi berganda

e = *error term*

Audit Report Lag

Dalam penelitian ini, variabel *Audit Report Lag* diukur dari jumlah hari sejak tanggal akhir tahun fiscal sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen (Pham et al., 2014). Dewi dan Challen (2018) *audit report lag* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

**Jumlah hari yang dihitung dari =
tanggal penutupan tahun buku
perusahaan sampai tanggal
penerbitan laporan audit
independent**

Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah organisasi yang rumit, Prananda dkk (2015: 181). Menurut Dewi dan Challen (2018) variable ini menggunakan variabel *dummy* yaitu yang memiliki anak perusahaan yang diberi kode *dummy* 1 dan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan

diberi kode *dummy* 0. Skala yang digunakan adalah skala nominal.

Pergantian Auditor (X₂)

Pergantian auditor merupakan keputusan perusahaan untuk mengganti auditor yang lama dengan auditor yang baru (Sofiana et al., 2018). Pergantian auditor diukur dengan variabel *dummy*, dengan membandingkan auditor pada periode tahun sebelumnya. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.

Investment Oppertunities Set (X₃)

IOS didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan net present value positif. IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar (Prasetiyo et al., 2020). Rasio *market to book value of equity* (MVE/BVE).

$$MVE/BVE = \frac{LSB \times HPS}{Total Ekuitas}$$

Keterangan:

LBS : Jumlah Lembar Saham Beredar

HPS : Harga Penutupan Saham

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan

gambaran tentang data penelitian secara statistik kepada pada pembaca laporan atas variabel-variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah kompleksitas operasi, pergantian *auditor*, dan *investment opportunities*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Audit Report Lag*. Informasi yang terdapat dalam statistik deskriptif berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*). Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif menggunakan SPSS versi 18.00.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
ARL	78	39.00	248.00	77.4744	28.37949
KO	78	.00	1.00	.6923	.46453
PA	78	.00	1.00	.5256	.50257
IO	78	13.04	214.06	77.4171	52.22205
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data dari output SPSS (2020)

2. Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat hasil dari uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika probabilitas > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Berikut akan disajikan hasil uji normalitas.

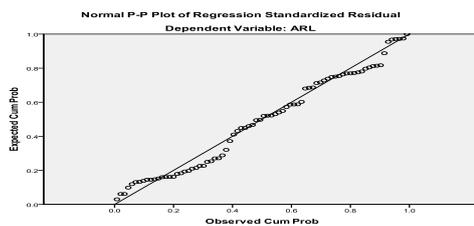
Tabel 2 Hasil Pengujian Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12420491
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.813
Asymp. Sig. (2-tailed)		.523

Sumber: Data dari output SPSS (2020)

Sesuai dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang ditunjukkan oleh tabel 4.2 tersebut, maka diperoleh nilai signifikansi unstandardized residual atau Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,523 lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka hasil penelitian ini dinyatakan dapat diterima karena data yang dianalisis telah memenuhi kriteria uji normalitas.

Gambar 1 Normal PP Plot



Sumber: Data dari output SPSS (2020)

Dari gambar Normal PP Plot (Gambar 1) terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar dan mengikut garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Varian Inflation Factor*), bila nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1 berarti data bebas dari multikolinearitas. Berikut akan disajikan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.973	.051		39.076	.000	
	KO	.088	.031	.311	2.786	.007	.985
	PA	.006	.029	.022	.196	.845	.982
	IO	-.006	.005	-.129	-1.170	.246	.985

a. Dependent Variable: ARL

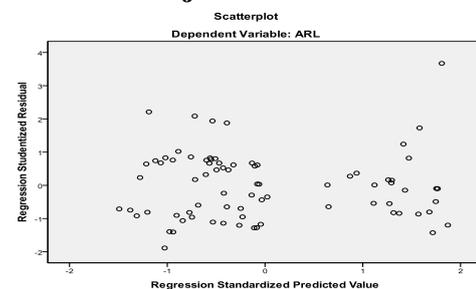
Sumber: Data dari output SPSS (2020)

Hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel 3 menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel independen penelitian tidak terdapat masalah multikolinearitas atau dengan kata lain model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heterokedastitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola *scatterplot* yang dihasilkan melalui olah data SPSS. Apabila pola *scatterplot* membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heterokedastitas. Munculnya gejala heterokedastitas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil. Berdasarkan hasil olah data dengan program SPSS maka diperoleh *scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu pada model regresi yang artinya model regresi tidak memiliki gejala heterokedastitas (Ghozali, 2018). Hasil uji heterokedastitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* berikut ini:

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data dari output SPSS (2020)

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa hasil pengujian heterokedastisitas pada tampilan *scatterplot* dari variable dependen

yaitu nilai perusahaan menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah terbebas dari heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan cara melihat nilai dari DW (*durbin-watson*), dl dan du yang dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan ketentuan :

$du < d < 4-du$: Tidak ada autokorelasi

$d < dl$: Terdapat autokorelasi positif

$d > 4-dl$: Terdapat autokorelasi negatif

$dl < d < du$: Tidak ada keputusan tentang autokorelasi

$4-du < d < 4-dl$: tidak ada keputusan tentang autokorelasi

Berikut akan disajikan hasil uji autokorelasi.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.400 ^a	.160	.136	.35522	2.116

Sumber: Data dari output SPSS (2020)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 2.116. Jumlah unit analisis 78 (n) dan variable independen 3 (k = 3), di dapat nilai dl = 1.6196 dan du = 1.7463. Maka sebagaimana mengambil keputusan dalam Durbin Watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Karena nilai DW_{hitung} lebih besar daripada batas atas 1.736 dan lebih kecil daripada $4 - du = 4 - 1.7463 = 2.2537$ atau:

$$du < d < 4 - du \\ = 1.7463 < 2.116 < 4 - 1.7463$$

$$= 1.7463 < 2.116 < 2.2537$$

Maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi (*adjusted R^2*) lebih besar dari 0,05 atau mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 ^a	.160	.136	.35522

Sumber: Data dari output SPSS (2020)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 6 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 16% yang berarti 16% variabel dependen *Audit report lag* dipengaruhi oleh variabel independen yang meliputi kompleksitas operasi, pergantian auditor, *investment opportunities*. Sedangkan sisanya (100% - 16% = 84%) dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis H1, H2, H3 dilakukan dengan analisis uji Friedman pengaruh kompleksitas operasi, pergantian auditor, dan *investment opportunities* terhadap

audit report lag. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.973	.051		39.076	.000
KO	.088	.031	.311	2.786	.007
PA	.006	.029	.022	.196	.845
IO	-.006	.005	-.129	-1.170	.246

Sumber: Data dari output SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1.973 + 0.088X_1 + 0.06X_2 + 0.06X_3 + e$$

PEMBAHASAN

Kompleksitas Operasi (X₁) Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Audit Report Lag (H₁)

Hipotesis pertama (H₁) yang diajukan dalam penelitian ini adalah kompleksitas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil analisis regresi berguna menunjukkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*, dengan demikian hipotesis pertama (H₁) diterima. Hal ini berarti kompleksitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat kompleksitas operasi yang bergantung pada lokasi unit operasinya dan jumlah unit operasi (cabang) lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Ariyani dan Budiarta (2014), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki anak perusahaan (cabang) maka transaksi yang dimiliki klien akan semakin rumit karena terdapat laporan konsolidasi yang perlu di audit. Teori sinyal menyatakan bahwa informasi penting yang diberikan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Berkaitan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan yang tinggi akan memberikan transaksi yang semakin rumit dan membutuhkan waktu penyelesaian audit yang lebih lama, maka akan memberikan sinyal yang negatif bagi investor dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyani dkk (2015) yang juga menunjukkan hasil kompleksitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Pergantian Auditor (X₂) Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Audit Report Lag (H₂)

Hipotesis kedua (H₂) yang diajukan dalam penelitian ini adalah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian Tambunan (2014), Bangun, dkk. (2012) serta Megayanti dan Budiarta (2016) yaitu pergantian auditor tidak berpengaruh pada *audit report lag*. Perusahaan memilih auditor yang tepat dan sudah berpengalaman sehingga auditor tidak membutuhkan

waktu yang lama untuk mengerti karakteristik dan sistem di dalam perusahaan, sehingga waktu audit yang diperlukan lebih pendek atau hampir sama. Sebelum melakukan proses audit, auditor sudah membuat *audit plan* dimana perencanaan tersebut akan mempermudah auditor menentukan strategi audit yang tepat untuk klien. Untuk ketentuan pergantian auditor dari pemerintah yaitu maksimal 3 tahun berturut-turut, perusahaan mensiasati dengan mengganti auditor setiap 2 tahun sekali, pada tahun ketiga perusahaan menggunakan auditor baru dan pada tahun keempat perusahaan menggunakan auditor yang lama, sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi waktu audit.

Dalam menerima klien, auditor baru akan mempertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting seperti pemahaman bisnis klien, penentuan materialitas, risiko audit, sistem pengendalian internal, serta hasil laporan audit penugasan sebelumnya dengan auditor lain. Dalam melakukan prosedur audit, auditor telah memahami bisnis klien sehingga meskipun auditor memiliki status baru tidak akan mengganggu prosedur audit. Dengan demikian, penyelesaian audit dilakukan tepat waktu serta publikasi laporan keuangan auditan kepada publik yang akan berdampak pada penundaan audit yang singkat. Selain itu, setiap auditor akan berusaha menjaga reputasi pribadi dan KAP nya dalam mengaudit sebuah perusahaan. Walaupun merupakan auditor baru bagi perusahaan, auditor akan cenderung berusaha menyelesaikan audit dengan secepatnya. Karena jika tidak demikian reputasi auditor tersebut

bisa saja turun dan akan mempengaruhi kepercayaan klien dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diaudit (Dewi dan Saputra, 2017).

Investment Opportunities (X₃) Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Audit Report Lag (H₃)

Hipotesis ketiga (H₃) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *investment opportunities* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *investment opportunities* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Investment Opportunity Set tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel *investment opportunity set* lebih besar dari 0.05 sehingga kesimpulan untuk hipotesis H₃ ditolak.

Hasil diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dan Pham et al., (2014), Sarraf et al., (2015), dan Azami dan Salehi (2016) yang menyatakan bahwa *investment opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*, *audit report lag* lebih lama untuk perusahaan dengan *investment opportunities* yang lebih tinggi. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, dkk (2020) yang menyatakan kesempatan investasi yang tinggi ataupun rendah pada perusahaan tidak akan meningkatkan risiko audit sehingga auditor independen tidak harus memperluas ruang lingkup kerja audit agar dapat

memetakan risiko audit dengan matang dalam rangka menentukan rencana kerja audit yang tepat. Maka dari itu, dengan meningkat atau tidaknya risiko audit maka tidak mempengaruhi penyelesaian pemeriksaan auditor independen.

Menurut Putra dan Majidah (2016) menunjukkan bahwa peluang investasi yang memiliki proses akuntansi yang rumit, auditor tetap bekerja sesuai dengan porsi dan waktu yang telah direncanakan. Hal tersebut akan membuat perusahaan yang menyampaikan berita dengan baik kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan publik akan memiliki kinerja yang baik dengan prospek pertumbuhan yang baik. Informasi dalam perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi, kontrol dan pengawasan yang lebih besar dan adanya mekanisme pengendalian yang secara relative dapat menjamin transparansi informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Mekanisme ini disediakan dalam bentuk audit keuangan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dimana suatu perusahaan memiliki tingkat kompleksitas operasi yang bergantung pada lokasi unit operasinya dan jumlah unit operasi (cabang) lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya; 2) pergantian auditor tidak

berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa pergantian auditor dalam suatu perusahaan dapat dilakukan jauh sebelum tanggal berakhirnya tahun buku, sehingga auditor baru bisa mengenal karakteristik perusahaan dan tidak akan mengganggu proses audit; dan 3) *investment opportunities* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan meningkat atau tidaknya *Investment opportunities* maka tidak mempengaruhi lamanya penyelesaian pemeriksaan auditor independen.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya memfokuskan pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di BEI. Selain itu, rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2018.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh *audit report lag* terhadap kompleksitas operasi, pergantian auditor, dan *investment opportunities*. Berikut adalah saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti yang akan datang yaitu: 1) mempertimbangkan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa pengaruh variabel kompleksitas operasi, pergantian auditor, dan *investment opportunities* terhadap *audit report lag* hanya sebesar 16%, maka bagi peneliti lain yang tertarik meneliti variabel dependen yang sama agar melibatkan variabel independen lain yang mempengaruhi *audit report lag* seperti Reputasi KAP

Auditor, umur perusahaan, solvabilitas, afiliasi KAP, jenis industri, laba rugi perusahaan, opini audit, kepemilikan, likuiditas, spesialisasi industri KAP, dan lain-lain; dan 2) hasil *investment opportunities* pada penelitian ini menggunakan proksi Rasio *market to book value of equity (MVE/BVE)*. Dalam *investment opportunities* sangat banyak proksi yang digunakan dalam penelitian, salah satu proksi lainnya yaitu *The Ratio of Gross Plant, Property And Equipment To Total Assets (PPEGT)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. M., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay. *E-Proceeding Of Management*, 5(3), 3447–3454.
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217–230.
- Aryandra, R. A., & Mauliza. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(2), 1–12.
- Http://Journal.Unas.Ac.Id/Akunnas/Article/View/432/333
- Azami, Z., & Salehi, T. (2016). The Relationship Between Audit Report Delay And Investment Opportunities. *Eurasian Business Review*. <https://doi.org/10.1007/S40821-016-0070-4>
- Belghitar, Y., & Khan, J. (2013). Governance Mechanisms , Investment Opportunity Set And Smes Cash Holdings. 40, 59–72. <https://doi.org/10.1007/S11187-011-9366-Z>
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 254–282.
- Dewi, I. P., & Challen, A. E. (2018). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Majalah Sainstekes*, 5(2), 101–109.
- Pham, T., Dao, M., & Brown, V. L. (2014). Investment Opportunities And Audit Report Lags: Initial Evidence. *Accounting And Finance Research*. <https://doi.org/10.5430/Afr.V3n4p45>
- Prasetyo, Y., Ahmar, N., & Syam, M. A. (2020). Determinan

- Audit Report Lag Dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 119–135.
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntans*, 1(2), 646–665.
- Sarrafi, F., Dehkordi, H. F., & Bakhtiar, H. A. (2015). Investment Opportunity In Companies And Audit Report Lags: Evidence From Iran. *European Online Journal Of Natural And Social*, 4(1), 1515–1526.
- [Http://Www.European-Science.Com](http://www.European-Science.Com)
- Sofiana, E., Suwarno, & Hariyono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Jiatax (Journal of Islamic Accounting And Tax)*, 1(1), 64–79. <https://Doi.Org/10.30587/Jiatax.V1i1.449>
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1083–1111. *Issn: 2302-8556*, 17(2), 2302–8556. <https://Doi.Org/Issn:2302-8556> .
- www.idx.co.id.